

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**WAJAH ARTIS FILM BETAWI SEBAGAI TEMA**

**LUKISAN POTRET**



**Oleh:**

**SENO ANDRIANTO**

**Nim: 9510881021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2005**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**WAJAH ARTIS FILM BETAWI SEBAGAI TEMA**

**LUKISAN POTRET**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1586 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.



Oleh:

**SENO ANDRIANTO**

Nim: 9510881021



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2005**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**WAJAH ARTIS FILM BETAWI SEBAGAI TEMA**

**LUKISAN POTRET**



**Oleh:**

**SENO ANDRIANTO**

**Nim: 9510881021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai**

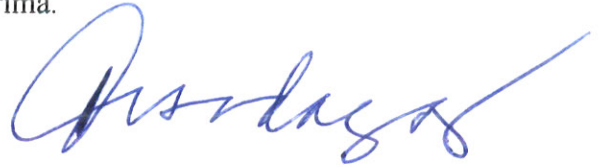
**Salah satu syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam bidang**

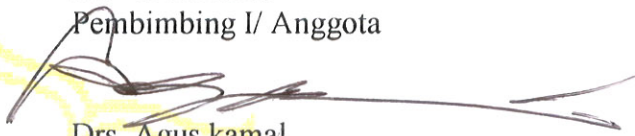
**Seni Rupa Murni**

**2005**

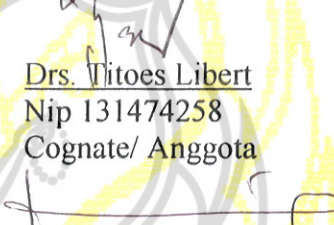
Tugas Akhir Karya Seni berjudul:  
WAJAH ARTIS FILM BETAWI SEBAGAI TEMA LUKISAN POTRET oleh  
Seno Andrianto, NIM 9510881021 , Program Studi Seni Rupa Murni , Jurusan Seni  
Murni , Fakultas Seni Rupa , Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah  
dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal.....  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



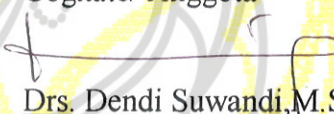
Drs. Wardoyo Sugianto  
NIP 130531385  
Pembimbing I/ Anggota




Drs. Agus kamal  
NIP 131661171  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Witoes Libert  
Nip 131474258  
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.  
NIP 131567134  
Ketua Program Studi S -1 Seni  
Murni/ Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.Sn  
NIP 135167132  
Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta





*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:  
"Bapakku Adidjan" dan "Ibuku Sutinggal ningsih"  
serta "Istriku Yulianingsih".*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas segala karuniaNYA sehingga ujian Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan lancar, dan atas restuNYA saya dipertemukan oleh orang-orang yang sangat berjasa dalam proses terwujudnya Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

- Bapak Drs. Wardoyo Sugianto sebagai dosen pembina I
- Bapak Drs. Agus Kamal sebagai dosen pembina II
- Bapak Drs. Sukarman sebagai Dekan FSR ISI
- Bapak Drs. AG. Hartono,MSn sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
- Bapak Drs. Dendi Suwandi,MS sebagai Ketua Program Sudi Seni Murni
- Bapak Drs. Suwaji sebagai dosen wali
- Segenap staf pengajar dan karyawan FSR ISI Yogyakarta
- Bapakku Adidjan,Ibuku Sutinggal Ningsih, Istriku Yulianingsih, serta kakak-kakakku dan adik-adikku sekeluarga, yang terus memberi semangat.
- Bapak Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri,S.H. ,M.L atas bantuan moril dan materil, juga segala bimbingannya diluar kampus.
- Bapak Dr. Hadori Yunus yang tidak pernah bosan menyumbangkan ilmu dan segala kuliahnya diluar akademis,serta semua bantuan yang sangat berarti.
- Bapak H. Darmono, Karnos Film, BAZIS DKI.

-Bapak H. Rano Karno, ibu Mieke Wijaya, ibu Aminah Cendrakasih, keluarga Alm. H.Tile atas segala wawancara dan konsultasinya.

-Bapak Drs. Adi Pranajaya dan pak Teten di SINEMATEK serta mbak Erna di PARFI atas segala informasi dan kelengkapan dokumentasinya.

-Alm. Syumandjaya, Alm. Nawi Ismail, Rano Karno atas karya-karyanya yang telah menjadi sumber ide karya saya.

-Bapak Ir. Setiawan.M, atas kursus lukisan klasiknya, juga pada bapak Fran.S, bapak Luhud Tobing, Alm. Agustiah.P, Alm. Dr.Celline Suryanto.

-Terimakasih juga kepada Leni, Amin dan Endang, Agus Depok, Sigit, Lukman, keluarga Drs. Juremi, dan teman-teman diSlarong, Andi dan Retno diKweni.

-Kepada Dian, Tedi, Irpan, Udin ebi, Amir Hamzah, Setyo P, Bendung, Anto Kel. Greget, Kom. Gretan, Orkes Suka-suka Serendo-rendo, Mujiyat, M. Rizki, Irwanto,

-Kepada tiap insan yang ikut membantu terlaksananya Tugas Akhir ini,  
Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Hormat Saya

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul 1 .....	
Halaman Judul 2 .....	i
Halaman pngesahan .....	ii
Halaman persembahan .....	iii
Kata pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Lukisan .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Judul Tugas Akhir .....	1
B. Penegasan Judul .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
<b>BAB II LATARBELAKANG TIMBULNYA IDE .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN .....</b>	<b>11</b>
A. Ide Penciptaan .....	11
B. Konsep Perwujudan .....	14
<b>BAB IV PROSES PERWUJUDAN .....</b>	<b>22</b>
A. Bahan, Alat dan Teknik .....	23
B. Tahap-tahap Perwujudan .....	28
<b>BAB V TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
-Biodata dan Foto penulis .....	74
-Foto-foto acuan .....	76
-Katalog Pameran .....	85
-Poster Pameran .....	86
-Foto Suasana Pameran .....	88



## DAFTAR LUKISAN

		halaman
1. <i>Si Pitung</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	73 X 99,5 cm, 2004 .....46
2. <i>Babe Sabeni</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	71 X 86cm, 2005 .....47
3. <i>Mandra</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	50 X 70cm, 2004.....48
4. <i>Si Doel</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	94,5 X 87,5cm, 2004.....49
5. <i>Pak Guru</i>	Pastel Minyak diatas Kertas	50 X 60cm, 2004.....50
6. <i>Bing</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	50 X 65cm 2004.....51
7. <i>Bu'Siti</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	50 X 65cm, 2004.....52
8. <i>Mak Wok</i>	Pastel Minyak diatas Kertas	55 X 75, 2004 .....53
9. <i>Fifi Young</i>	Pastel Kapur diatas Kertas	55 X 75cm, 2004 .....54
10. <i>Aminah Cendrakasih</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	50 X 65cm, 2004 .....55
11. <i>Mpok Nori</i>	Pastel minyak diatas Kertas	55 X 75cm, 2004.....56
12. <i>Amid Arif</i>	Pastel Minyak diatas Kertas	55 X 75cm, 2004 .....57
13. <i>Tuan Demang</i>	Pastel Kapur diatas Kertas	55 X 75cm, 2004 .....58
14. <i>Pak Item</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	50 X 60cm, 2004 .....60
15. <i>Sang Paman</i>	Pastel Minyak diatas Kertas	55 X 75cm, 2004 .....61
16. <i>Darussalam</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	57,5 X 77,5cm, 2004....62

17. <i>Tuti Kirana</i>	Cat Air diatas Kertas	50 X 65cm, 2004.....63
18. <i>Anen</i>	Cat Air diatas Kertas	50 X 65cm, 2004 .....64
19. <i>Ngkong Tile</i>	Pensil Charcoal diatas Kertas	50 X 65cm, 2004.....65
20. <i>Bolot</i>	Pastel Minyak diatas Kertas	55 X 75cm, 2004.....66
21. <i>H. Bodong</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	50 X 65cm, 2004.....67
22. <i>Safe'i</i>	Pastel Kapur diatas Kertas	55 X 75cm, 2004.....68
23. <i>Jaja Miharja</i>	Cat Minyak diatas Kanvas	50 X 65cm, 2004.....69





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Judul Tugas Akhir

“WAJAH ARTIS FILM BETAWI SEBAGAI TEMA LUKISAN POTRET”

Lukisan sebagai sebuah karya cipta seni, dalam penciptaannya tidak bisa lepas dari pengalaman, pengamatan, dan pengaruh lingkungan disekitar seniman penciptanya. Karya seni selain sebagai upaya manusia dalam melahirkan identitas sebagai cerminan pribadi, juga merupakan upaya manusia dalam merefleksikan diri dengan lingkungannya. Dalam buku *Tinjauan Seni*, Soedarso Sp, menulis bahwa suatu karya seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya sekaligus merefleksikan lingkungannya.<sup>1</sup> Refleksi ini terjadi karena ada kesatuan rasa yang berupa pengamatan, pemahaman, dan penghayatan seniman dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Berbagai peristiwa yang kita alami dimasa kecil untuk sebagian orang merupakan masa yang paling indah dan penuh kenangan. Masa dimana kita bebas melakukan hal-hal yang menggembirakan dan mengekspresikan segala hal dengan apa adanya. Penulis yang dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan yang sangat keras, ditengah-tengah kebudayaan Betawi yang pada masa itu sangat dominan di tanah Jakarta yang sedang giat-giatnya membangun, walaupun mengalir darah Jawa, tetapi lingkungan telah mengenalkan dan mendidik kebudayaan Betawi dibanding

---

<sup>1</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, hal. 56

kebudayaan Jawa. Kesenian seperti ondel–ondel, gambang kromong, lenong, cokek dan lain–lainnya adalah hiburan yang paling sering penulis temui dan nikmati pada masa itu, meskipun banyak yang terpengaruh kebudayaan Cina.

Salah satu hiburan yang paling banyak digemari oleh masyarakat Betawi pada waktu itu adalah layar tancap, yaitu suatu pertunjukkan film yang digelar di lapangan terbuka, tanpa tiket, atap, dan nomor tempat duduk. Sampai saat ini film–film tersebut masih sering muncul di televisi, dan para pemerannya juga masih menjadi tokoh idola hingga saat ini. Mereka berperan di banyak jenis film, mulai dari film anak–anak, film kepahlawanan, sampai film komedi dimana setiap gerak, dan banyol–banyolannya menjadi fenomena masyarakat pada waktu itu salah satu yang tidak akan pernah bisa dilupakan adalah aktor legendarisnya yaitu, Haji Benjamin Sueb dan Rano Karno (Si Doel). Mereka telah berhasil menciptakan karya yang kini menyentuh generasi dan peristiwa masa depan.<sup>2</sup> Menurut Michael H. Hart ini adalah syarat utama bagi seseorang untuk menjadi sosok tokoh dalam sejarah. Berkat seniman serba bisa seperti Benjamin Sueb inilah, nama Betawi menjadi suatu fenomena tersendiri di masyarakat Indonesia bahkan sampai mancanegara. Akan tetapi dua nama tokoh tersebut tidaklah mempunyai arti, tanpa dukungan kreatifitas dari pemeran–pemeran lainnya di kancah perfilman Betawi seperti, Tan Tjeng Bok, Wolly Sutinah (Mak Wok), Aminah Cendrakasih, Mansyur Syah, Bing Slamet, dan masih banyak yang lain.

---

<sup>2</sup> Michael H. Hart, *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah.*, Pustaka Jaya, Jakarta, 2003, hal.54



Semangat dan idealisme mereka yang sangat kuat membuat Kebudayaan Betawi masih tetap bisa bernafas lega ditengah modernitas Jakarta, walaupun dengan bekal wajah dan penampilan fisik yang tidak istimewa artis-artis film pada umumnya, tetapi kemampuan berakting mereka sangat tidak diragukan, karena sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang telah lama berkecimpung di dunia lenong atau seni peran di atas panggung yang merupakan salah satu dari sekian banyak kebudayaan Betawi. Kebanyakan dari wajah-wajah mereka dikenal sebagai “wajah kriminal” bahkan sering dibidang wajah-wajah kampung.

Kini timbul pertanyaan dalam diri penulis, bagaimana bila wajah-wajah tersebut dijadikan obyek karya seni lukis potret ? Tentunya sangat menarik, dengan tingkat kemiripan tertentu yang sekarang ini sering diabaikan oleh para pelukis-pelukis muda di era seni lukis modern ini. Banyak hal yang harus dicermati dalam proses pengerjaan seni lukis potret dalam pengertian realistik, karena banyak aspek yang menentukan berhasilnya sebuah karya seni lukis potret baik secara teknis maupun non teknis yang akan penulis bahas pada bab berikutnya.

## **B. Penegasan Judul**

Judul dari tugas akhir karya seni lukis ini adalah “ WAJAH ARTIS FILM BETAWI SEBAGAI TEMA LUKISAN POTRET “, untuk menghindari salah pengertian dan pemahaman mengenai judul diatas, perlu adanya batasan-batasan pengertian yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

## **Wajah**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang ditulis oleh W.J.S. Poerwadarminta, kata wajah mengandung arti sebagai muka.<sup>3</sup> Wajah adalah suatu bagian dari tubuh manusia yang terdiri dari rambut, telinga, alis, mata, hidung, bibir, pipi, dan yang lainnya.

## **Artis**

Seniman, seniwati dalam arti kata orang yang bekerja dan berprofesi di dalam dunia kesenian.<sup>4</sup>

## **Film**

Film berarti lakon ( cerita ) gambar hidup<sup>5</sup>, juga dapat diartikan suatu ruang lingkup dunia seni dan lakon pada gambar hidup.

## **Betawi**

Pada saat Bangsa Portugis datang, mereka menandatangani perjanjian dengan Kerajaan Padjajaran untuk menjadikan Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai benteng, tetapi benteng tersebut jatuh kepada Kesultanan Fatahillah pada tanggal 22 Juni 1527. Benteng tersebut kemudia diganti namanya menjadi Jayakarta (berarti kemenangan besar), yang kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari kelahiran Kota Jakarta.

---

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal.1145

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.* hal.5

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.* hal.282

Pada abad ke 16 datanglah bangsa Belanda yang kemudian berhasil membakar habis Kota Jayakarta dan mengganti namanya menjadi Kota Batavia. Nama tersebut diambil dari nama suku leluhurnya yaitu Suku Bataav atau Batavies yang berasal dari Bangsa Jerman Kuno. Tetapi orang pribumi mengalami kesulitan dalam menyebut Batavia, sehingga menyebutnya dengan nama Kota Betawi.<sup>6</sup>

### **Tema**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, melukis dan sebagainya).<sup>7</sup>

### **Lukisan Potret**

Walter Hamilthon dalam buku *New Groliers Webster International Dictionary of The English Language Vol. II* menyebutkan sebagai berikut :

***“Portrait; Apainted Picture of representation of a person, especially of face, generally drawn from life. To Potrait ; to paint or draw the likeness of: to the depict ”.***<sup>8</sup>

Terjemahan bebasnya adalah “Potret merupakan lukisan yang menggambarkan seseorang khususnya bagian wajah yang secara umum di dilukiskan secara hidup, jadi lukis potret merupakan gambar seperti obyek yang dilukisnya”.

---

<sup>6</sup> Prof.Mr.A.G.Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1973, hal.13

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminto. *Op. Cit.*, hal.908

<sup>8</sup> Walter Hemilthon, *Gloriers Webster International Dictionary of The English Language Vol II*, The English Institute of America Inc., New York, 1990, hal.742



Pengertian di atas sama dengan pendapat Fajar Sidik yang mengatakan, bahwa lukisan potret adalah lukisan yang menggambarkan kemiripan wajah dan penafsiran kepribadian dari seorang model yang dilukis, sesuai dengan fungsi dan jabatannya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Ray Smith, lukisan potret merupakan suatu aspek yang menjadi inti dari gambaran figure, sebab dengan lukisan potret pelukis bisa berkonsentrasi penuh pada wajah dan karakter muka dari model. Dengan demikian pelukis bisa memperoleh gambaran tentang karakter atau kepribadian dari sang model.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka yang dimaksud dengan judul, "WAJAH ARTIS FILM BETAWI SEBAGAI TEMA LUKISAN POTRET", adalah penjabaran teknik-teknik melukis potret dengan tingkat kemiripan yang ideal secara umum, dengan menggunakan wajah-wajah artis perfilman Betawi sebagai obyek lukisan.

### **C. Tujuan dan manfaat**

Sejak awal manusia menciptakan karya seni, diawali oleh dorongan kebutuhan manusia itu sendiri, baik lahir maupun batin. Tujuan penulis pada karya Tugas Akhir ini mencoba mengajak khalayak umum untuk mengenang kembali dan mengambil hikmah dari apa yang telah diperjuangkan oleh para tokoh perfilman nasional khususnya perfilman Betawi, karna semangat dan kesetiaanya terhadap kesenian yang begitu besar dan patut disuritaladani. Lain daripada itu penulis juga bermaksud lebih

---

<sup>9</sup> Dian Anggraeni, Skripsi Sarjana Seni, *Studi Lukisan Potret Wanita Karya Pelukis Dullah*, Perpustakaan ISI, Yogyakarta, 1981, hal.12

<sup>10</sup> Ray Smith, *Drawing Figures*, DK Art School, Conven Garden, London, 1994, hal.54



mencermati tentang apa yang terkandung dalam seni lukis potret untuk meningkatkan profesionalitas dalam berkarya

Banyak aspek manfaat yang bisa didapat dari dunia seni lukis potret ini, dari aspek psikologi sang pelukis sedikit banyak akan mampu memahami karakter ataupun sifat-sifat yang terkandung pada tiap unsur wajah manusia secara umum, hanya dengan membaca wajah seseorang, karna pada saat berkarya sang pelukis akan selalu mengamati tiap wajah modelnya dan berkomunikasi langsung dengan model yang dilukisnya.

